

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Puskesmas Pundong terletak di Desa Piring, Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul dan terdapat 3 Kelurahan yaitu Srihardono, Seloharjo dan Panjangrejo. Batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kretek
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Jetis
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Imogiri

Bidan yang bekerja di Puskesmas Pundong 12 bidan dan seluruh bidan sudah dibekali dengan pelatihan APN (Asuhan Persalinan Normal). Gerakan sayang ibu (GSI) adalah gerakan yang mengembangkan kualitas perempuan, khususnya melalui percepatan penurunan angka kematian ibu yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia dengan meningkatkan pengetahuan , kesadaran, dan kepedulian dalam upaya integratif dan sinergis (Syafrudin, 2009). Gerakan sayang ibu (GSI) juga sudah di Programkan di Puskesmas Pundong.

B. Karakteristik Responden

Tabel 2.1

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Pendidikan DIII	4	80
Lama menjadi Bidan <10 Tahun	3	60
Lama melayani persalinan di rumah <10 Tahun	4	80
Jumlah Persalinan yang ditolong Pertama >25 persalinan	3	60

Sumber data : data primer 2011

- Tabel diatas menunjukkan bahwa Informan paling banyak berpendidikan DIII sebanyak 4 orang.
- Tabel diatas menunjukkan bahwa informan berdasarkan lama menjadi bidan di Puskesmas Pundong paling banyak < 10 tahun.
- Tabel diatas menunjukkan bahwa informan berdasarkan lama melayani persalinan atau BPS paling banyak <10 tahun.
- Tabel diatas menunjukkan bahwa informan berdasarkan Jumlah persalinan yang ditolong pertama yaitu >25 persalinan.

C. Hasil Penelitian

- Tindakan bidan sebelum memulai asuhan persalinan.

Tabel 3.1

Hasil FGD (*Focus Group Discussion*)
Tindakan bidan sebelum memulai asuhan persalinan.

No	Peran Bidan	Kata Kunci
1	Menjelaskan pada ibu bersalin apa yang akan dilakukann, dan sebelum melakukan tindakan	"...jelaskan sebelum melakukan tindakan...." (I4)
2	Menjelaskan proses persalinan kepada ibu dan keluarganya	"..... memberitahu pembukaan pada ibu dan keluarga...." (I1)
3	Bidan mempersiapkan persalinan dan kelahiran bayi	"...persiapkan baju bayi, lampu sorot...." (I5)
4	Bidan sudah menyiapkan bahan-bahan,	"... dipersiapkan semuanya

perlengkapan dan obat-obatan yang bahan-bahan dan peralatan
diperlukan sebelum persalinan serta obat-obatan....” (I5)

(Data Primer, 2011)

Berbagai tindakan bidan sebelum memulai asuhan persalinan . Kutipan FGD dan triangulasi berikut ini:

I4 : “iya jelas mbak sebelumnya saya jelaskan sebelum melakukan tindakan biar ibunya tidak kaget mbak.”

IS: ”iya,kemarin waktu mau dipriksa bu bidan bilang dulu sama saya kalau mau dipriksa untuk mengetahui sudah buka berapa dan setelah dipriksa bu bidannya bilang sudah buka 5 serta saya dan suami saya suruh tandatangan disurat persetujuan mbak. (**Triangulasi pada ibu bersalin I4**)

I1 : “ya memberitahu pembukaan pada ibu dan keluarga kemudian saya dan mengajari cara mengejan yang benar .”

LA:”iya mbak,diajari ngejen kalau pas ada kontraksi. ”

(**Triangulasi pada ibu bersalin I1**)

I5 :” ya iya mbak biar nanti persalinan berjalan dengan lancar, ya saya persiapkan baju bayi, lampu sorot biar bayi lahir gak bingung.

FS:”Iya mbak, bu bidannya waktu mau lahiran minta baju bayi, topi,bedong sama handuk juga mbak.”(**Triangulasi ibu bersalin I5**)

I4 : “ya harus dipersiapkan semuanya bahan-bahan dan peralatan serta obat-obatan biar kalau ada tanda bahaya kita bisa langsung menangani.

Kemudian dilakukan wawancara mendalam pada bidan yang lebih aktif dan memiliki jawaban yang lebih menonjol saat FGD (*Focus Group Discussion*).

Adapun hasil wawancara mendalam hampir sama dengan pernyataan saat FGD (*Focus Group Discussion*), sebagai berikut hasilnya:

Tabel 3.2
Hasil Wawancara Mendalam
Tindakan bidan sebelum memulai asuhan persalinan.

No	Peran Bidan	Kata Kunci
1	Menjelaskan pada ibu bersalin apa yang akan dilakukann, dan sebelum melakukan tindakan	... jelaskan terlebih dahulu sebelum saya memeriksa dan hasil pemeriksaan..(I3)
2	Menjelaskan proses persalinan kepada ibu dan keluarganya	... jelaskan terlebih dahulu proses persalinan..(I5) ...tidak pernah...(I3)
3	Bidan mempersiapkan persalinan dan kelahiran bayi	 menyiapkan apa saja...(I4)
4	Bidan sudah menyiapkan bahan-bahan, perlengkapan dan obat-obatan yang diperlukan sebelum persalinan	...semuanya sudah saya siapkan dengan baik...(I4)

(Data Primer, 2011)

Berbagai tindakan bidan sebelum memulai asuhan persalinan . Kutipan wawancara mendalam dan triangulasi seperti berikut ini :

I3: “Iya, Pasti saya jelaskan terlebih dahulu sebelum saya memeriksa dan hasil pemeriksaan juga saya jelaskan pada ibu dan keluarga!”

NA:”iya,kemarin waktu mau dipriksa bu bidan bilang dulu sama saya kalau mau dipriksa untuk mengetahui sudah buka berapa dan setelah dipriksa bu bidannya bilang sudah buka 5 serta saya dan suami saya suruh tandatangan disurat persetujuan mbak.(**Triangulasi pada suami ibu bersalin I3**)

I5:”iya, saya jelaskan terlebih dahulu proses persalinan itu seperti apa pada ibu dan peran keluarga dalam mendampingi ibu bersalin.”

PW:”iya,kemarin waktu mau dipriksa istri saya bu bidan bilang dulu sama saya dan istri saya kalau mau dipriksa untuk mengetahui sudah buka berapa dan

setelah dipriksa bu bidannya bilang sudah buka 5.(**Triangulasi pada suami ibu bersalin**)

I4:”pasti mb, setelah kita melakukan pemeriksaan kepada pasien kita harus sudah menyiapkan apa saja yang akan dibutuhkan nantinya. Seperti peralatan yang dibutuhkan untuk persalinan dan untuk bayi. “

IS:”iya mbak kemari bu bidannya minta baju bayi dan perlengkapan bayi.”(**Triangulasi pada ibu bersalin**)

I3:”ya tidak pernah mbak, kalau saya seperti itu pasien saya lari semua?terus lanjutkan saja mbak soalnya saya juga keburu ada acara mbak!”

NA:”tidak pernah mbak,bidan MA baik mbak cuman keluarga yang menunggu saya disuruh keluar mbak soalnya terlalu banyak yang nungguin saya!(**Triangulasi pada suami ibu bersalin I3**)

2. Dukungan bidan pada ibu bersalin selama proses persalinaan dan kelahiran bayinya.

Tabel 3.3

Hasil FGD (*Focus Group Discussion*)
Dukungan bidan pada ibu bersalin selama proses persalinaan dan kelahiran bayinya.

No	Peran Bidan	Kata Kunci
1	Memanggil ibu bersalin sesuai namanya, dan bagaimanakah ibu menghargai serta memperlakukan ibu bersalin	 dipanggil namanya...(I2)
2	Menjaga privasi ibu bersalin dan keluarganya dan menganjurkan ibu bersalin untuk ditemani suami/keluarganya	 tidak terus dibuka semua bajunya... mendampingi saat bersalin...(I3)
3	Memberikan kebutuhan nutrisi (makan dan minum) pada ibu bersalin	... kasih teh manis dan makan..(I5)
4	Menganjurkan ibu bersalin untuk ditemani suami/keluarganya	... menganjurkan ibu yang bersalin..(I4)

5	Menganjurkan ibu bersalin untuk memilih posisi yang nyaman saat meneran sesuai keinginan ibu bersalin	...mengajarkan ibu untuk miring ke kiri...(I5)
6	Menerima praktek-praktek tradisional yang tidak merugikan kesehatan ibu bersalin	 bisa menerima selama itu...(I5)
7	Memberikan kesempatan pada ibu bersalin untuk bertanya dan membicarakan rasa takut atau kekhawatiran ibu bersalin	...tidak cemas saya suruh bertanya...(I3)
8	Mendengarkan dan menanggapi pertanyaan dan kekhawatiran ibu bersalin	ditanggapi mbak terus dibicarakan...(I3)
9	Mengindari tindakan berlebihan dan mungkin membahayakan seperti episiotomi, pencukuran dan klisma	 mungkin saya menghindari... tidak memungkinan....(I5)
10	Menjelaskan tahapan dan kemajuan proses persalinan dan kelahiran bayi pada ibu	 hasilnya langsung saya beritahu....(I4)

(Data Primer, 2011)

Berbagai dukungan bidan pada ibu bersalin selama proses persalinan dan kelahiran bayinya. Kutipan FGD dan triangulasi seperti berikut ini :

I2 :”Ya dipanggil namanya kemudian ditanya ketidak nyamanannya”

FS: ‘Iya bu bidan panggil nama saya ko mbak dan saya dibilang suruh sabar serta berdoa semoga persalinan saya berjalan dengan lancar dan bayi saya lahir dengan selamat.”(**Triangulasi pada ibu bersalin I2**)

I3 : “ibu yang bersalin tidak terus dibuka semua bajunya dan saat bersalin keluarga yang menunggu juga dibatasi, jadi yang mendampingi saat bersalin bisa suami atau salah satu anggota keluarga”

NA:”Waktu saya lahiran dan sudah buka pintu ditutup sama bu bidannya terus suami dan ibu saya suruh masuk untuk mendampingi saya sama bu bidannya”(**Triangulasi ibu bersalin I3**)

I5 : “ya saya beri mbak, saya kasih teh manis dan makan jadi nanti saat bersalin ada kekuatan untuk mengejan.

PW:”Dikasih makan dan minuman ko, bu bidane tu baik ko mbak!”(**Triangulasi pada suami ibu yang bersalin I5**)

I4: Iya, saya slalu mengajurkan ibu yang bersalin ditemani suami atau keluarganya agar ibu tidak khawatir dan lebih nyaman.”

I5 : “kalau saya lebih suka mengajurkan ibu untuk miring kekiri, jadi kepala lebih cepat turun.”

PW:”disuruh sama bu bidan miring terus mbak, waktu kepala bayi mau keluar baru suruh terlentang.” !”(**Triangulasi pada suami ibu yang bersalin I5**)

I5: “Iya, saya bisa menerima selama itu aman dan tidak merugikan.”

PW:”bu bidane malah bantu pasangin ko mbak.”(**Triangulasi pada suami ibu yang bersalin I5**)

I3:”Ya iyaw mbak, biar ibunya tidak cemas saya suruh bertanya dan membicarakan kekhawatirannya.”

I3:” Ya ditanggapi mbak terus dibicarakan ibunya maunya gimana agar bisa mengurangi kecemasannya.”

I5:” Iya, saya bisa menerima selama itu aman dan tidak merugikan.”

PW:”bu bidane malah bantu pasangin ko mbak.”(**Triangulasi pada suami ibu yang bersalin I5**)

I5:”Iya mbak sebisa mungkin saya menghindari hal itu tapi kalau kalau keadaannya tidak memungkinkan ya saya lakukan kan namanya perineum ada yang kaku apa lagi G1!

I4:Iya, setiap saya melakukan pemeriksaan hasilnya langsung saya beritahu ibu dan keluarga!

Kemudian dilakukan wawancara mendalam pada bidan yang lebih aktif dan memiliki jawaban yang lebih menonjol saat FGD (*Focus Group Discussion*). Adapun hasil wawancara mendalam hampir sama dengan pernyataan saat FGD (*Focus Group Discussion*), sebagai berikut hasilnya.

Tabel 3.4
Hasil Wawancara Mendalam
Dukungan bidan pada ibu bersalin selama proses persalinan dan kelahiran bayinya.

No	Peran Bidan	Kata Kunci
1	Memanggil ibu bersalin sesuai namanya, dan bagaimanakah ibu menghargai serta memperlakukan ibu bersalin	... sesuai namanya dan mendengarkan keluhan..(I3)
2	Menjaga privasi ibu bersalin dan keluarganya dan menganjurkan ibu bersalin untuk ditemani suami/keluarganya	 pintu yang ditutup atau sampiran mb... anjurkan untuk selalu mendampingi ibu..(I4)
3	Memberikan kebutuhan nutrisi (makan dan minum) pada ibu bersalin	 menyediakan makan dan minum...(I4)
4	Menganjurkan ibu bersalin untuk ditemani suami/keluarganya	 ibu bersalin harus ditemani...(I5)
5	Menganjurkan ibu bersalin untuk memilih posisi yang nyaman saat meneran sesuai keinginan ibu bersalin	...posisi yang nyaman dapat membantu ibu untuk meneran....(I4)
6	Menerima praktek-praktek tradisional yang tidak merugikan kesehatan ibu bersalin	 tidak ada masalah dengan- dengan praktik-praktik tradisional..(I3)
7	Memberikan kesempatan pada ibu bersalin untuk bertanya dan membicarakan rasa takut atau kekhawatiran ibu bersalin	ibu bersalin untuk bertanya...(I4)
8	Mendengarkan dan menanggapi pertanyaan dan kekhawatiran ibu bersalin	...mendengarkan keluhan ibu...(I3)
9	Mengindari tindakan berlebihan dan mungkin membahayakan seperti episiotomi, pencukuran dan klisma	... melakukan tindakan yang sesuai standart...(I4)
10		..Pernah..tidak mungkin derajat satu dianestesi....(I3)
		 memberitahu keluarga

Menjelaskan tahapan dan kemajuan terutama...(I3)
 proses persalinan dan kelahiran bayi
 pada ibu

(Data Primer, 2011)

Berbagai dukungan bidan pada ibu bersalin selama proses persalianan dan kelahiran bayinya. Seperti berikut ini :

I3: Iya,saya panggil ibu bersalin sesuai namnya dan mendengarkan keluhan ibu serta memberikan solusi untuk keluhannya.”

NA: ‘Iya bu bidan panggil nama saya ko mbak dan saya dibilang suruh sabar serta berdoa semoga persalinan saya berjalan dengan lancar dan bayi saya lahir dengan selamat.”(Triangulasi pda ibu bersalin I3)

I4: “ruangan yang ada di sini sudah tersetting untuk selalu dapat menjaga privasi pasien mb, seperti pintu yang ditutup atau sampiran mb. Jelas suami atau keluarga saya anjurkan untuk selalu mendampingi ibu, selain dapat mendukung ibu juga dapat membentuk rasa percaya diri untuk ibu.”

IS:”Waktu saya lahiran dan sudah buka 10 pintu ditutup sama bu bidannya terus suami dan ibu saya suruh masuk untuk mendampingi saya sama bu bidannya”(Triangulasi pada ibu bersalin I4)

I4:”kebutuhan makanan dan minuman sangat penting untuk ibu bersalin mb. Sudah jelas pastinya saya selalu menyediakan makan dan minum pada ibu bersalin. Dukungan yang dapat saya berikan yaitu dengan memberi support mental bagi ibu dan menganjurkan ibu dan keluarga untuk selalu bersabar dan berdoa.”

IS:”Dikasih makan dan minuman malah saya disuapin sama bu bidannya,bu bidane tu baik sekali ko mbak!”(Triangulasi pada ibu bersalin I4)

I5: "saya selalu menganjurkan setiap ibu bersalin harus ditemani suami atau anggota keluarganya agar ibu tidak khawatir!"

PW: "iya, bu bidan bilang saya harus mendampingi istri saya melahirkan dan bantu menyangga kepala istri saya." **(Triangulasi I5 suami ibu bersalin)**

I4: "Iya, posisi yang nyaman dapat membantu ibu untuk meneran dengan efektif. Saya menganjurkan untuk miring ke kiri terlebih dahulu bila kepala masih tinggi dan menjelaskan manfaatnya pada ibu."

IS: "disuruh sama bu bidan miring dulu terus mbak, waktu kepala bayi mau keluar baru suruh terlentang soalnya kata bu bidan kalau miring biar kepalanya cepet turun **(Triangulasi I4 pada ibu bersalin)**."

I3: "saya tidak ada masalah dengan-dengan praktik-praktik tradisional dan saya menghargai praktik-praktik tradisional yang ada asal tidak berbahaya."

NA: "Dikasih stagen perutnya kalau habis melahirkan, biar kenceng lagi gitu mbak, iya gak apa-apa ko mbak!" **(Triangulasi I3 pada ibu bersalin)**

P4: "jelas, saya selalu memberi kesempatan ibu bersalin untuk bertanya dan selalu memberikan solusi terhadap setiap keluhan yang ibu bersalin rasakan."

IS: "Iya, didengarkan mbak terus saya dikasih tau kalau pas kenceng saya suruh tarik nafas panjang untuk mengurangi sakitnya." **(Triangulasi I4 pada ibu bersalin)**

I3: "kan tadi saya sudah bilang diawal kalau saya mendengarkan keluhan ibu yang partus dan mencari solusi untuk setiap keluhannya!"

I4: “saya melakukan tindakan yang sesuai standart saja mb untuk ibu bersalin.

Kalau ada indikasi episiotomi baru saya melakukannya. Untuk pencukuran rambut pubis dan klisma saya tidak pernah mb.”

I3:”Setiap kemajuan persalinan saya slalu memberitahu keluarga terutama ibu partus biar tidak cemas dan khawatir seperti itu mbak.”

NA: “Kalau habis priksa sudah buka berapa saya dan keluarga dikasih tau hasilnya mbak. **(Triangulasi I3 pada ibu bersalin)**

I3:” Pernah mbak tapi ya tidak sering soalnya terkadang mata saya kurang jelas melihatnya apa lagi waktu mau heacthing bagian dalam vagina!

NA:”iya mbak tapi cuma dijahit satu,tidak mbak rasanya sakit banget mbak!

(Triangulasi pada ibu bersalin I3)

3. Penerapan asuhan sayang ibu yang diberikan setelah bayi lahir.

Tabel 3.5

Hasil FGD (*Focus Group Discussion*)
Penerapan asuhan sayang ibu yang diberikan setelah bayi lahir.

No	Peran Bidan	Kata Kunci
1	Menganjurkan ibu untuk memeluk bayinya segera mungkin setelah kelahiran bayi	 bayi lebih dekat.(I5)
2	Membantu ibu dalam memberikan IMD pada 1 jam pertama setelah kelahiran bayi	...IMD kalau bayinya tidak bermasalah....(I5)
3	Menganjurkan suami dan keluarganya untuk memeluk bayi dan mensyukuri kelahiran bayinya	 sudah suatu wujud syukur...(I3)
4	Memantau pasca tindakan hingga 2 jam pasca tindakan sebelum dipindah keruang rawat gabung	 dipantau benar-benar soalnya kala IV....(I5)

(Data Primer, 2011)

Berbagai Penerapan bidan terhadap asuhan yang diberikan setelah bayi lahir.

Kutipan seperti berikut ini :

I5:”Iya saya lakukan IMD kalau bayinya tidak bermasalah dan mengajurkan ibu untuk menyusui bayinya agar ibu dan bayi lebih dekat.”

PW:”Waktu bayi lahir dan nangis itu langsung dikasih ke perut istri saya mbak katanya biar mencari susu ibunya kata bu bidannya.**(Triangulasi suami ibu bersalin I5)**

P3:”iya tentu saja mbak, suami ibu bersalin kalau agamanya islam saya suruh mengadzani bayinya itu juga sudah suatu wujud syukur mbak.”

NA:”sebelum dipindah saya sering dipriksa tensinya sama perutnya mbak.**(Triangulasi ibu bersalin I3)**

I5:”iya harus dipantau benar-benar soalnya kala IV tu paling penting masa kritis ibu.”

PW:”sebelum dipindah ibu istri saya sering dipriksa tensinya sama perutnya mbak.”**(Triangulasi pada suami ibu bersalin)**

Kemudian dilakukan wawancara mendalam pada bidan yang lebih aktif dan memiliki jawaban yang lebih menonjol saat FGD (*Focus Group Discussion*). Adapun hasil wawancara mendalam hampir sama dengan pernyataan saat FGD (*Focus Group Discussion*), sebagai berikut hasilnya:

Tabel 3.6

Hasil Wawancara Mendalam

Penerapan asuhan sayang ibu yang diberikan setelah bayi lahir.

No	Peran Bidan	Kata Kunci
1	Menganjurkan ibu untuk memeluk bayinya segera mungkin setelah kelahiran bayi	...membentuk kedekatan antara ibu dan bayi...(I4)
2	Membantu ibu dalam memberikan IMD	... saya bantu dan saya

- pada 1 jam pertama setelah kelahiran pantau...(I5)
kelahiran bayi
- 3 Mengajarkan suami dan keluarganya ... suruh menyusui dan untuk memeluk bayi dan mensyukuri kalau...(I3)
kelahiran bayinya
- 4 Memantau pasca tindakan hingga 2 jam ... pantau tensi, nadi, TFU pasca tindakan sebelum dipindah selama 2 jam...(I4)
keruang rawat gabung

(Data Primer, 2011)

Berbagai Penerapan bidan terhadap asuhan yang diberikan setelah bayi lahir.

Seperti berikut ini :

I4: "IMD dan rawat gabung itu penting mb, untuk membentuk kedekatan antara ibu dan bayi serta melatih bayi selama ibu dan bayi sehat."

IS: "Waktu bayi lahir dan nangis itu langsung dikasih ke dada saya mbak katanya biar mencari susu putting ibunya." **(Triangulasi pada ibu bersalin)**

I5: "iya, saya bantu dan saya pantau saat sambil saya memberisahkan ibu dan membereskan alat!"

I3: "Ya pastinya mbak, saya suruh menyusui dan kalau agamanya islam saya suruh adzani sekalian."

NA: "Iya bayinya setelah dibedong dikasih saya untuk disusui sekalian suruh diadzani bapaknya." **(Triangulasi I3 pada ibu bersalin)**

I4: "Iya saya pantau tensi, nadi, TFU selama 2 jam setelah itu baru saya pindah keruang nifas."

IS: "sebelum dipindah saya sering dipriksa tensinya sama perutnya mbak tapi sama asistennya bu bidan." **(Triangulasi I4 pada ibu bersalin)**

4. Penerapan bidan terhadap praktik-praktik pencegahan infeksi.

Tabel 3.7

Hasil FGD (*Focus Group Discussion*)

Penerapan asuhan sayang ibu terhadap praktik-praktik pencegahan infeksi

No	Peran Bidan	Kata Kunci
1	Sebelum melakukan tindakan menggunakan perlengkapan perlindungan pribadi	 perlindungan diri sendiri.(I1)
2	sebelum melakukan tindakan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan	...perlindungan diri dan juga pencegahan infeksi....(I5)
3	melakukan pertolongan persalinan bidan menggunakan sarung tangan yang steril dan bersih	dalam memakai sarung tangan steril....(I4)
4	melakukan pertolongan persalinan bidan menggunakan alat-alat yang steril dan bersih	alat-alat harus steril dan bersih...(I4)
5	membuang bahan-bahan habis pakai sesuai dengan tempatnya	membuang sampah sesuai tempatnya....(I3)
6	mendekontaminasikan peralatan yang telah dipakai dalam persalinan	 dekontaminasi dan sterilakan....(I4)

(Data Primer, 2011)

Berbagai Penerapan bidan terhadap praktik-praktik pencegahan infeksi

Seperti berikut ini :

I1: "Ya tentunya pakai mbak itu kan untuk perlindungan diri sendiri"

I5: "Iya saya lakukan itu kan untuk perlindungan diri dan juga pencegahan infeksi mbak"

I4: "Iya, kalau saat menolong persalinan atau periksa dalam memakai sarung tangan steril tapi kalau untuk memberikan ibu atau kotoran ya pakai sarung tangan yang bersih!"

I4:”Iya, agar tidak terjadi penularan penyakit alat-alat harus steril dan bersih mbak itu juga untuk perlindungan kita sendiri dan kesehatan pasien!”

I3:”iyaw mbak saya slalu membuang sampah sesuai tempatnya itu untuk perlindungan diri dan pencegahan infeksi!”

I4:”Iya, saya langsung dekontaminasi dan sterilakan! takutnya nanti ada pasien lagi soalnya saya kan Cuma punya 2 partus set.”

Kemudian dilakukan wawancara mendalam pada bidan yang lebih aktif dan memiliki jawaban yang lebih menonjol saat FGD (*Focus Group Discussion*). Adapun hasil wawancara mendalam hampir sama dengan pernyataan saat FGD (*Focus Group Discussion*), sebagai berikut hasilnya.

Tabel 3.8

Hasil Wawancara Mendalam

Penerapan bidan terhadap praktik-praktik pencegahan infeksi

No	Peran Bidan	Kata Kunci
1	Sebelum melakukan tindakan menggunakan perlengkapan perlindungan pribadi	 pakai celemek saja gak seperti di APN..(I3)
2	sebelum melakukan tindakan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan	...mencuci tangan sebelum dan sesudah...(I4)
3	melakukan pertolongan persalinan bidan menggunakan sarung tangan yang steril dan bersih	...sarung tangan yang seteril dan alat-alat...(I3)
4	melakukan pertolongan persalinan bidan menggunakan alat-alat yang steril dan bersih	... sarung tangan dan alat-alat steril..(I5)
5	membuang bahan-bahan habis pakai sesuai dengan tempatnya	 membuang sampah sesuai tempatnya....(I4)
6	mendekontaminasikan peralatan yang telah dipakai dalam persalinan	 langsung mendekontaminasikan alat-alat..(I3)

(Data Primer, 2011)

Berbagai Penerapan bidan terhadap praktik-praktik pencegahan infeksi

Seperti berikut ini :

I3: “Ya, tentunya mbak tapi saya Cuma pakai celemek saja gak seperti di APN harus pakai topi, kacamata dan spatu malah takut nanti ibunya(sambil tertawa).”

I4:”Iya, saya slalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan namanya juga pencegahan infeksi mbak!”

I3:”O ya jelas mbak saya pakai sarung tangan yang seteril dan alat-alat yang steril.”

I5:”Iya Pakai sarung tangan dan alat-alat steril pastinya mbak!”

I4: “Iya saya slalu membuang sampah sesuai tempatnya dan setelah persalinan saya langsung mendekontaminasikan alat-alat sambil memantau ibu dan bayi!”

I3:”setelah persalinan saya langsung mendekontaminasikan alat-alat yang habis dipakai saat persalinan.”

Dalam triangulasi data yaitu Observasi bidan wilayah kerja Puskesmas Pundong sudah melakukan praktik-praktik pencegahan infeksi sesuai dengan prinsip pencegahan infeksi.

Penerapan asuhan sayang ibu selama proses persalinan dalam penerapan bidan sebelum melakukan tindakan asuhan peralihan, dukungan bidan pada ibu selama proses persalinan dan penerapan bidan terhadap asuhan yang diberikan setelah

bayi lahir sudah diterapkan oleh bidan wilayah kerja Puskesmas Pundong sesuai prinsip asuhan sayang ibu seperti dari hasil FGD dan wawancara mendalam sebagai berikut:

P4 : “iya jelas mbak sebelumnya saya jelaskan sebelum melakukan tindakan biar ibunya gak kaget mbak.”(FGD)

P4: “ruangan yang ada di sini sudah tersetting untuk selalu dapat menjaga privasi pasien mb, seperti pintu yang ditutup atau sampiran mb. Jelas suami atau keluarga saya anjurkan untuk selalu mendampingi ibu, selain dapat mendukung ibu juga dapat membentuk rasa percaya diri untuk ibu.”(Wawancara Mendalam)

P4:”IMD dan rawat gabung itu penting mb, untuk membentuk kedekatan antara ibu dan bayi serta melatih bayi selama ibu dan bayi sehat.”(Wawancara Mendalam)

Serta dalam observasi penerapan bidan terhadap praktek-praktek pencegahan infeksi sudah dilakukan dengan cukup baik oleh bidan wilayah kerja Puskesmas Pundong seperti: sebelum melakukan tindakan menggunakan perlengkapan perlindungan pribadi, sebelum melakukan tindakan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan, melakukan pertolongan persalinan menggunakan sarung tangan yang steril dan bersih, melakukan pertolongan persalinan bidan menggunakan alat-alat yang steril dan bersih, membuang bahan-bahan habis pakai sesuai

dengan tempatnya, dan mendekontaminasikan peralatan yang telah dipakai dalam persalinan.

D. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata karakteristik informan berpendidikan DIII berjumlah 4 bidan, sedangkan informan berdasarkan lama menjadi bidan di Puskesmas Pundong mayoritas <10 tahun berjumlah 3 bidan, berdasarkan presentase Jumlah persalinan yang ditolong pertahun yaitu >25 persalinan dan berdasarkan lama melayani persalinan di rumah atau BPS menunjukkan informan paling baling banyak <10 tahun berjumlah 4 bidan.

Asuhan sayang ibu membantu ibu merasa nyaman dan aman selama proses persalinan yang menghargai kebiasaan budaya, praktik keagamaan dan kepercayaan (apabila kepercayaan tersebut aman), dan melibatkan ibu dan keluarga sebagai pembuat keputusan, secara emosional sifatnya mendukung (Pusdiknakes, 2003 dikutip Anjarwati).

1. Tindakan bidan sebelum memulai asuhan persalinan.

Tabel 3.9

Rekapan Hasil

Kategori	FGD dan Triangulasi	Wawancara mendalam dan Triangulasi	Kesimpulan
Menjelaskan pada ibu bersalin apa yang akan dilakukan, dan sebelum melakukan tindakan	I4 : “iya jelas mbak sebelumnya saya jelaskan sebelum melakukan tindakan biar ibunya tidak kaget mbak.”	I3: “Iya, Pasti saya jelaskan terlebih dahulu sebelum saya memeriksa dan hasil pemeriksaan juga saya jelaskan pada ibu dan keluarga!”	Disini bidan P4 melakukan tindakan bidan sebelum memulai asuhan persalinan yaitu memberikan informasi yang

	IS: ”iya,kemarin waktu mau dipriksa bu bidan bilang dulu sama saya kalau mau dipriksa untuk mengetahui sudah buka berapa dan setelah dipriksa bu bidannya bilang sudah buka 5 serta saya dan suami saya suruh tandatangan disurat persetujuan mbak. (Triangulasi pada ibu bersalin I4)	NA:”iya,kemarin waktu mau dipriksa bu bidan bilang dulu sama saya kalau mau dipriksa untuk mengetahui sudah buka berapa dan setelah dipriksa bu bidannya bilang sudah buka 5 serta saya dan suami saya suruh tandatangan disurat persetujuan mbak. (Triangulasi pada suami ibu bersalin I3)	diberikan pasien sebelum melakukan tindakan, begitu juga dengan bidan P3 dan bidan P5.
--	---	--	--

Penerapan asuhan sayang ibu terhadap tindakan bidan sebelum melakukan asuhan persalinan dari hasil penelitian pada bidan yang bekerja di Puskesmas Pundong dilakukan dengan baik. Sebelum melakukan tindakan atau asuhan persalinan sangat penting dibutuhkan persiapan baik dari perlengkapan, informasi yang diberikan pasien sebelum melakukan tindakan, maupun kesiapan bidan itu sendiri untuk melakukan pertolongan persalinan. Hal ini sesuai yang dikemukakan JNKP-KR (2007) dalam prinsip umum asuhan sayang ibu.

Begitu juga dalam asuhan sayang ibu dalam persalinan kala II yang dikemukakan oleh (Pusdiknankes, 2003 dikutip Anjarwati 2004) yaitu untuk menjamin ibu dan keluarganya diberitahu tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang bisa diharapkan selama kala II, bidan harus menjelaskan apa yang akan

dilakukannya, dan mengapa, sebelum melakukan tindakan. Bidan wilayah kerja Puskesmas Pundong sudah mealukan asuhan sebelum memulai asuhan persalinan dengan baik.

2. Dukungan bidan selama proses persalinan dan kelahiran bayi.

Tabel 3.10

Rekapan Hasil

Kategori	FGD dan Triangulasi	Wawancara mendalam dan Triangulasi	Kesimpulan
Memanggil ibu bersalin sesuai namanya, dan bagaimanakah ibu menghargai serta memperlakukan ibu bersali	I2 :”Ya dipanggil namanya kemudian ditanya ketidak nyamanannya” FS: ‘Iya bu bidan panggil nama saya ko mbak dan saya dibilang suruh sabar serta berdoa semoga persalinan saya berjalan dengan lancar dan bayi saya lahir dengan selamat.”(Triangulasi pada ibu bersalin I2)	I3: Iya,saya panggil ibu bersalin sesuai namnya dan mendengarkan keluhan ibu serta memberikan solusi untuk keluhannya.” NA: ‘Iya bu bidan panggil nama saya ko mbak dan saya dibilang suruh sabar serta berdoa semoga persalinan saya berjalan dengan lancar dan bayi saya lahir dengan selamat.”(Triangulasi pda ibu bersalin I3)	bidan P2 dan bidan P3 sudah memberikan dukungan bidan selama proses persalinan dan kelahiran bayi cukup baik.
Menjaga privasi ibu bersalin dan keluarganya dan menganjurkan ibu bersalin untuk ditemani suami atau keluarganya	I3 : “ibu yang bersalin tidak terus dibuka semua bajunya dan saat bersalin keluarga yang menunggu juga dibatasi, jadi yang mendampingi saat bersalin bisa suami atau salah satu anggota keluarga” NA:”Waktu saya	I4: “ruangan yang ada di sini sudah tersetting untuk selalu dapat menjaga privasi pasien mb, seperti pintu yang ditutup atau sampiran mb. Jelas suami atau keluarga saya anjurkan untuk selalu mendampingi ibu, selain dapat	Bidan I3 melakukan asuhan sayang ibu yaitu menghargai, dan memperlakukan ibu sesuai martabatnya, menjaga privasi ibu,

	lahiran dan sudah buka pintu ditutup sama bu bidannya terus suami dan ibu saya suruh masuk untuk mendampingi saya sama bu bidannya”(Triangulasi ibu bersalin I3)	mendukung ibu juga dapat membentuk rasa percaya diri untuk ibu.” IS:”Waktu saya lahiran dan sudah buka 10 pintu ditutup sama bu bidannya terus suami dan ibu saya suruh masuk untuk mendampingi saya sama bu bidannya”(Triangulasi pada ibu bersalin I4)	menganjurkan pada ibu untuk ditemani suami atau keluarganya.
Menganjurkan ibu bersalin untuk memilih posisi yang nyaman saat meneran sesuai keinginan ibu bersalin	I5 : “kalau saya lebih suka mengajurkan ibu untuk miring kekiri, jadi kepala lebih cepat turun.” PW:”disuruh sama bu bidan miring terus mbak, waktu kepala bayi mau keluar baru suruh terlentang.” !”(Triangulasi pada suami ibu yang bersalin I5)	I4: “Iya, posisi yang nyaman dapat membantu ibu untuk meneran dengan efektif. Saya menganjurkan untuk miring ke kiri terlebih dahulu bila kepala masih tinggi dan menjelaskan manfaatnya pada ibu.” IS:”disuruh sama bu bidan miring dulu terus mbak, waktu kepala bayi mau keluar baru suruh terlentang soalnya kata bu bidan kalau miring biar kepalanya cepat turun(Triangulasi I4 pad ibu bersalin) .”	Bidan I5 memaksakan ibu bersalin untuk selalu miring kekiri dan tidak memberikan pilihan pada ibu bersalin untuk memilih posisi yang nyaman.

Dukungan bidan saat melakukan pertolongan persalinan sangat penting karena dapat memberikan kepercayaan pada pasien sehingga pasien merasa nyaman dan tidak cemas dalam menghadapi persalinan. Hal ini sesuai

dengan yang dikemukakan (Pusdiknakes, 2003 dikutip Anjarwati 2004) pada penanganan kala II dalam persalinan bahwa dukungan fisik maupun mental yang diberikan secara terus menerus dapat mengurangi kecemasan atau ketakutan ibu. Bidan yang bekerja Puskesmas Pundong sudah melakukan dukungan selama proses persalinan dengan cukup baik.

Begitu juga pada JNKP-KR (2008) dalam asuhan sayang ibu dalam persalinan kala I. Banyak hasil penelitian bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang diterima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan keluaran yang lebih baik (Musbikin, 2005). Pada penelitian Nurhidayah (2007) menyatakan bahwa ada pengaruh asuhan sayang ibu terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin, sehingga dukungan fisik maupun mental perlu diberikan pada setiap ibu bersalin. Asuhan sayang ibu yang diberikan sesuai namanya, menghargai, dan memperlakukan ibu sesuai martabatnya, menjaga privasi ibu, menganjurkan pada ibu untuk ditemani suami atau keluarganya, memberikan kebutuhan nutrisi (makan dan minum), bantu ibu untuk memilih posisi yang nyaman saat meneran, menganjurkan pada ibu untuk bertanya dan membicarakan kekhawatirannya dan menghormati prakti-praktik tradisional yang tidak merugikan kesehatan ibu. Menurut Enkin, 2000 dalam (JNKP-RK, 2007) ibu dapat melahirkan bayinya pada posisi apapun kecuali pada posisi berbaring terlentang (supine position). Sehingga membantu ibu memilih posisi bersalin yang nyaman akan membuat ibu lebih nyaman.

3. Penerapan asuhan sayang ibu yang diberikan setelah bayi lahir.

Tabel 3.11

Rekapan Hasil

Kategori	FGD dan Triangulasi	Wawancara mendalam dan Triangulasi	Kesimpulan
Membantu ibu dalam memberikan IMD 1 pertama setelah kelahiran bayinya	I5: "Iya saya lakukan IMD kalau bayinya tidak bermasalah dan mengajurkan ibu untuk menyusui bayinya agar ibu dan bayi lebih dekat." PW: "Waktu bayi lahir dan nangis itu langsung dikasih ke perut istri saya mbak katanya biar mencari susu ibunya kata bu bidannya. (Triangulasi suami ibu bersalin I5)	I4: "IMD dan rawat gabung itu penting mb, untuk membentuk kedekatan antara ibu dan bayi serta melatih bayi selama ibu dan bayi sehat." IS: "Waktu bayi lahir dan nangis itu langsung dibersihkan terus dibedong setelah saya dibersihkan saya suruh menyusui sama bu bidannya." (Triangulasi Ibu bersalin I4)	Bidan I5 menganjurkan ibu dan keluarganya untuk memeluk bayinya segera mungkin setelah kelahiran bayi dan mensyukuri kelahiran bayinya tetapi bidan I4 tidak melakukan IMD sesuai dengan prinsip yang ada.
Memantau hingga 2 jam pasca tindakan sebelum dipindah keruang rawat gabung	I5: "iya harus dipantau benar-benar soalnya kala IV tu paling penting masa kritis ibu." PW: "sebelum dipindah ibu istri saya sering dipriksa tensinya sama perutnya mbak." (Triangulasi pada suami ibu bersalin)	P4: "Iya saya pantau tensi, nadi, TFU selama 2 jam setelah itu baru saya pindah keruang nifas." IS: "sebelum dipindah saya sering dipriksa tensinya sama perutnya mbak tapi sama asistennya bu bidan." (Triangulasi I4 pada ibu bersalin)	Bidan I4 tidak melakukan pemantauan secara langsung kepada ibu bersalin tetapi bidan I5 melakukan pemantauan secara langsung.

	I3:” Pernah mbak tapi ya tidak sering soalnya terkadang mata saya kurang jelas melihatnya apa lagi waktu mau heacthing bagian dalam vagina! NA:”iya mbak tapi cuma dijahit satu,tidak mbak rasanya sakit banget mbak! (Triangulasi pada ibu bersalin I3)	P5:”saya selalu menganestesi mbak,kan ya kasihan ibunya kalau tidak dianestesi! PW:”dijahit mbak dan juga dipatirasa sama bidannya!(Triangulasi Ibu bersalin)	Bidan I3 tidak melakukan prinsip asuhan sayang ibu selama proses persalinan pada kala III yaitu Memberikan anastesi lokal pada setiap ibu yang memerlukan penjahitan <i>laserasi</i> atau <i>episitomi</i> . Tetapi tidak untuk bidan I5 ataupun I4

Penerapan asuhan sayang ibu setelah bayi baru lahir meliputi dengan menganjurkan ibu dan keluarganya untuk memeluk bayinya segera mungkin setelah kelahiran bayi dan mensyukuri kelahiran bayinya. Wiknjosastro(2004) mengemukakan bayi benar-benar siaga selama dua jam pertama setelah kelahiran. Hal ini merupakan waktu yang baik bagi ibu dan bayi saling berhubungan. Berikan kesempatan bagi keduanya untuk pemberian ASI.

Dalam dua jam pertama setelah persalinan merupakan waktu yang kritis bagi ibu dan bayi karena keduanya baru saja mengalami perubahan fisik yang luar biasa. (Pusdiknakes, 2003 dikutip 2004) mengemukakan sebagian besar kematian ibu dan bayi pada periode paska persalinan terjadi 6 jam pertama setelah

persalinan. Kematian ini disebabkan oleh infeksi, perdarahan, dan eklamsi. Oleh karena itu, pemantauan selama 2 jam pertama postpartum sangat penting. Yang harus dipantau/dievaluasi adalah: tekanan darah, suhu, tonus uterus, tinggi fundus, perdarahan, dan kandung kemih semuanya harus dievaluasi setiap 15 menit pada satu jam pertama postpartum dan kemudian jika semua normal, setiap 30 menit pada satu jam kedua. Sehingga pemantauan setelah bayi baru lahir sangat penting, selama periode ini aktivitas lain yang penting adalah hubungan keluarga.

Bayi baru lahir siaga, bisa melihat dan mendengar apapun dekatnya, dan responsive terhadap sentuhan tubuh ibu pada dirinya. Fasilitasi fase taking in ini dan memastikan kemampuan ibu berpartisipasi adalah langkah-langkah vital dalam proses bonding. Bonding merupakan proses yang berkelanjutan. Dengan demikian, intervensi medis darurat untuk ibu dan bayi lebih diutamakan (Varney, 2007) asuhan sayang ibu selama proses persalinan pada kala III yaitu Memberikan anastesi lokal pada setiap ibu yang memerlukan penjahitan *laserasi* atau *episiotomi*.. Bidan yang bekerja di Puskesmas Pundong Penerapan asuhan sayang ibu yang diberikan setelah bayi lahir sudah cukup baik.

4. Penerapan asuhan sayang ibu terhadap praktik-praktik pencegahan infeksi.

Penerapan asuhan sayang ibu terhadap praktik-praktik pencegahan infeksi merupakan unsur penting dalam asuhan sayang ibu. Keputusan dalam menjalankan praktik-praktik pencegahan infeksi yang baik, juga akan melindungi penolong persalinan dan keluarga ibu dari infeksi. Hal ini sesuai yang dikemukakan JNKP-KR (2008) bahwa pencegahan infeksi sangat penting

dalam menurunkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir. Upaya dan ketrampilan untuk melaksanakan prosedur pencegahan infeksi secara baik dan benar juga dapat melindungi penolong persalinan terhadap resiko infeksi.

Pada hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip pencegahan infeksi yang dilakukan bidan wilayah kerja Puskesmas Pundong sudah baik. Hal ini terbukti dalam observasi 3 bidan informan sudah menerapkan praktik-praktik pencegahan infeksi, seperti : Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan, menggunakan sarung yang tangan steril saat menolong persalinan dan mendekontaminasikan peralatan JNKP-KR (2008). Dan itu juga diungkapkan oleh bidan yang bekerja di Puskesmas Pundong dalam FGD dan wawancara mendalam. Salah satu persiapan penting bagi penolong adalah memastikan penerapan prinsip dan praktik pencegahan infeksi (PI) yang dianjurkan, termasuk mencuci tangan, memakai sarung tangan dan perlengkapan perlindungan pribadi. Pencegahan infeksi sangat penting dalam menurunkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir. Upaya dan ketrampilan untuk melaksanakan prosedur pencegahan infeksi secara baik dan benar juga dapat melindungi penolong persalinan terhadap resiko infeksi (JNKP-RK, 2008).

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif memerlukan kemampuan untuk menggali setiap item pertanyaan. Dalam penelitian informan berjumlah 12 tetapi karena cakupan persalinan di Puskesmas pundong selama 1 bulan hanya kurang lebih 10 persalinan jadi informan yang dipilih hanya 5 bidan

yang melayani persalinan di rumah juga saat observasi kurang optimal karena tidak dilakukan di Puskesmas Pundong. Kemudian partisipan tidak bersedia di foto dalam proses FGD maupun wawancara dan bidan seolah-olah sudah tahu akan di lakukan observasi sehingga data yang diperoleh kurang optimal.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA